

**ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR CERPEN BENSIN DI KEPALA  
BAPAK KARYA MUHAMMAD SUBHAN MAJALAH HORISON  
EDISI FEBRUARI 2014**

Rosmilan Pulungan  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

**Abstrak**

*Judul penelitian ini adalah Analisis struktur dan tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. Analisis cerpen-cerpen merupakan kegiatan apresiasi. Sebab tujuan akhir dari pemahaman sebuah karya sastra adalah mampu mengapresiasinya. Sastra merupakan sebuah ciptaan atau sebuah kreasi diciptakan dari seorang seniman melalui bahasa yang mengesankan melalui pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia yang diungkapkan secara luapan emosi spontan. Unsur yang membangun sebuah karya sastra adalah struktur, tekstur, dan konteks. Dalam penelitian ini penulis menganalisis cerpen-cerpen di majalah horison. Adapun yang menjadi permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah struktur dan tekstur dalam cerpen-cerpen di majalah horison. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik analisis datanya adalah teks cerpen-cerpen majalah horison. Hasil analisis cerpen-cerpen di Majalah Horison adalah : Secara struktur cerpen-cerpen Majalah Horison sangat menarik, dari abstraksi hingga koda cerpen-cerpen ini sangat membuat para pembaca penasaran.*

**Kata kunci** : analisis struktur, tekstur, dan konteks, cerpen majalah horison.

**Abstract**

*The title of this research is the analysis of structure and texture of Short Story in Head of Mr. Muhammad Subhan Karya Horison Edisi Magazine February 2014. Short story-story analysis is an appreciation activity. Because the ultimate goal of understanding a literary work is able mengapresiasinya. Literature is a creation or a creation created from an artist through an impressive language through thoughts, feelings, and human experiences that are expressed in an overwhelming spontaneous emotion. The elements that build a literary work are structure, texture, and context. In this study the authors analyze the short stories in the magazine horizon. As for the problem and purpose in this research is to know how structure and texture in short stories in magazine horizon. The method used in this research is descriptive method. The technique of data analysis is the short story text of horizon magazine. The results of the short story-story analysis in Horison Magazine are: In the structure of the short stories of Horison magazine is very interesting, from abstraction to the short story-story kode is very make the readers curious.*

**Keywords**: analysis of structure, texture, and context, short story of horison magazine.

## 1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan untaian perasaan dan realita sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang tersusun dengan baik dan indah dalam bentuk benda konkret. (dalam Sangidu, 2004:34). Selain itu karya sastra tidak hanya berbentuk benda konkret saja, seperti tulisan, tetapi dapat juga berwujud tuturan (*Speech*) yang tersusun secara rapi dan sistematis yang dituturkan (diceritakan) oleh tukang cerita atau yang terkenal dengan sebutan karya sastra lisan. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial, sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu, pada umumnya langsung berkaitan dengan norma – norma dan adat istiadat zaman Luxemburg (dalam Sangidu, 2004: 41).

Pemilihan cerpen-cerpen dalam Majalah Horison sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami cerpen-cerpen tersebut. Kelebihan dari Cerpen-cerpen ini adalah karena dimuat dalam Majalah Horison yang merupakan majalah sastra. Karena merupakan majalah sastra dan sangat kental memuat

tentang sastra Indonesia, Majalah horison merupakan barometer perkembangan sastra di Indonesia. Apa bila kita bandingkan dengan cerpen-cerpen yang dimuat dimedia lain yang hanya mengangkat percintaan remaja, majalah Horison lebih dalam mengangkat cerita yang bervariasi mengenai realita kehidupan manusia. Baik masalah ekonomi, politik, maupun pengalaman hidup manusia, dan lain sebagainya.

## 2. Metode

Untuk memudahkan tujuan penelitian digunakan metode deskriptif. Menurut Surakhmad (1985 :147) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklarifikasikannya,

menganalisis serta menginterpretasikannya. Metode ini peneliti anggap sebagai metode yang sesuai untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Adapaun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dengan seksama bahan yang akan diteliti yaitu Cerpen di Majalah Horison
2. Mengumpulkan data penelitian yang berhubungan dengan cerpen di Majalah Horison.
3. Mengadakan penyeleksian terhadap data yang di peroleh. Pada tahapan teknik analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis dengan dokumen. Teknik analisis ini tepat untuk penelitian ini dikarenakan cocok dengan pengertian dasarnya dan cara kerjanya. Menurut Altheida(dalam Bugin, 2011:203) istilah analisis isi (*Ethnographic Content Analysis atau ECA*) diartikan olehnya bahwa dalam penelitian analisis isi kualitatif, peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

## 1. Analisis Struktur

Secara garis besar struktur cerpen adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2014:17-19): Tahapan abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan tokoh dan latar cerita. Komplikasi muncul diakibatkan oleh munculnya konflik. Tahap evaluasi ditandai dengan adanya konflik yang mulai diarahkan pada pemecahannya. Resolusi adalah suatu keadaan di mana konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Koda adalah bagian akhir sebuah cerita pendek yang diberikan oleh pengarang yang menyuarakan pesan moral sebagai tanggapan terhadap konflik yang terjadi

Adapun analisis struktur cerpen-cerpen yang terdapat dalam majalah Horison edisi Februari 2014 adalah sebagai berikut:

Judul Cerpen	Struktur Cerpen	Analisis Struktur Cerpen
<p>Bensin di Kepala Bapak</p> <p>Karangan : Muhammad Subhan</p> <p>Terbit edisi Februari 2014</p>	<p>Abstraksi</p>	<p>Pada tahapan ini, pengarang memberikan ringkasan atau inti cerita yang akan dikembangkannya menjadi rangkaian peristiwa yang dialami tokoh imajinasinya. Muhammad Subhan menggambarkan seorang anak kecil yang masih polos. Di usianya yang masih kecil ia harus menerima kematian bapaknya. Ia bahkan belum cukup paham apa itu kematian. Ia mengetahui arti “meninggal” setelah sebulan dari teman-teman sekolahnya. Dan hal itu sangat menyakitkan bagi seorang anak yang masih kecil dan memiliki seorang adik yang juga belum mengerti apa yang telah menimpa keluarga mereka.</p>
	<p>Orientasi</p>	<p>Pada tahapan orientasi, pengarang menceritakan latar berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana yang terjadi dalam sebuah peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan penulis untuk menghidupkan sebuah cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar ini mengekspresikan watak, baik secara psikis maupun fisik.</p>
	<p>Komplikasi</p>	<p>Tahapan ini berisi urutan kejadian, dan setiap kejadian-kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pada cerpen Bensin di Kepala Bapak, Muhammad Subhan menceritakan seorang anak kecil yang harus menerima kematian bapaknya karena tuntutan ekonomi. Kenaikan BBM membuat bapaknya stres dan tidak tau harus berbuat apa untuk menyambung hidup.</p>
	<p>Evaluasi</p>	<p>Pada tahapan ini, konflik yang biasanya muncul pada setiap kejadian yang terdapat dalam komplikasi bisa diarahkan/diatur menuju ke tahapan selanjutnya. Sehingga komplikasi tersebut bisa terlihat tahap-tahap penyelesaiannya dari konflik yang muncul tersebut. Dalam cerpen “Bensin</p>

		<p>di Kepala Bapak” ketika tokoh aku mengetahui kematian ayahnya dari teman-temannya ia tau ayahnya tak akan pernah kembali. Ia menuntut jawaban dari ibunya untuk menjelaskan kematian ayahnya. Lalu ibunya menjelaskan bahwa suatu saat ketika ia besar ia akan mengerti apa yang terjadi pada keluarga mereka. Konflik yang lebih besar terjadi karena mulai banyak kapal-kapal besar yang merapat di dermaga tempat para nelayan, sehingga penghasilan para nelayan semakin berkurang di tambah lagi dengan kenaikan BBM sehingga membuat kehidupan nelayan semakin sulit.</p>
	<p>Resolusi</p>	<p>Pada tahapan ini, resolusi menerangkan tentang sebuah solusi dari konflik yang terjadi. Muhammad Subhan menggambarkan seorang anak yang ingin mengetahui apa sebenarnya yang telah terjadi pada ayahnya. Dari omongan teman-temannya ia mulai mengerti apa itu meninggal dunia. Sehingga ia menanyakan hal itu pada ibunya. Dan ibunya menangis memeluknya dan adiknya. Ibunya mengatakan ia akan mengerti setelah ia besar nanti.</p>
	<p>Koda</p>	<p>Pada tahapan terakhir ini, koda berfungsi untuk menerangkan akhir dari cerita sebuah cerpen. Pada cerpen karangan Muhammad Subhan ini, akhirnya seorang nelayan meninggal dunia Karena tidak tahan dengan tuntutan ekonomi yang begitu berat, ditambah lagi dengan kenaikan BBM yang sering terjadi membuatnya bingung harus melakukan apa, dengan penghasilan pas-pasan ia harus menghidupi keluarganya. Namun pemerintah tidak akan pernah tau kejadian yang menimpa keluarga mereka, Karena tidak ada media yang akan menyiarkan berita mengenai kematian seorang nelayan karena kenaikan BBM.</p>

## 2. Analisis Teks

Teks Cerpen adalah unsur-unsur dalam cerpen yang menjadi pijakan dalam penyusunan cerpen. Jika penjabaran dan analisa struktur cerpen merupakan unsur yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman maka teks cerpen merupakan bagian dari proyeksi cerpen yang sudah dapat dirasakan dan di raba.

Adapun analisis teks yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah Horison edisi Februari 2014 sebagai berikut.

### a. Analisis Dialog, Mood, dan Spectacle cerpen Majalah Horison “ Bensin di Kepala Bapak” edisi Februari 2014.

Dalam cerpen-cerpen majalah Horison, dialog yang ditampilkan masih berupa percakapan-percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Dialog-dialog yang terjalin antara tokoh dapat menimbulkan *mood* yang berbeda-beda. Untuk permulaan dialog, dapat dilihat kutipan spektakel yang ada pada permulaan cerita. Dialog yang menjadi bagian pembuka dari cerpen ini adalah percakapan yang terjadi di antara tokoh Aku dan Ibu (dalam

Cerpen Bensin di Kepala Bapak) karangan Muhammad Subhan.

”Malam itu, presiden mengumumkan naiknya harga bahan bakar minyak. Lewat layar televisi 14 inci yang kondisinya telah usang, setelah melihat dan mendengar pengumuman itu, bapak batuk-batuk, lalu masuk ke kamar, tidur, dan tak bangun-bangun lagi hingga pagi. Usai subuh terdengar suara ibu memekik histeris memanggil-manggil bapak, diiringi tangis ibu yang membuat aku dan adik perempuanku terbangun dan bertanya-tanya apa yang terjadi. Hari itu banyak orang, terutama para tetangga, datang ke rumah kami, dan mereka menyebutnya sebagai melayat. Apa itu melayat aku tak tau. “ Kapan bapak pulang, Bu?” “ Tidak tahu.” “ Kenapa ibu tidak tahu?” “ Bapak tidak bilang kapan pulang.” “ Bapak sakit apa, Bu?” “ Batuk.” “ Kenapa Bapak tidak minum obat saja?” “ Bapak tidak mau minum obat.” “ Aku mau belikan obat bapak. Kalau aku sakit Ibu sering beli obat

untukku di warung Nek Ida. Pasti Nek Ida jual obat batuk.”

“ Sudahlah. Nanti Bapak pulang kalau sudah sembuh. Sana belajar.”

Dari penggalan dialog di atas, dapat dilihat bahwa suasana yang tercipta adalah kebingungan. Si anak merasa heran mengapa ayahnya tidak ada di rumah. Di usianya saat itu belum mengerti apa itu meninggal dunia. Kediaman ibunya dengan tidak menjelaskan apa-apa memperparah gambaran *mood* kebingungan yang terjadi pada saat itu. Setelah penggambaran pada bagian awal cerpen di atas, dialog diteruskan dengan percakapan yang terjadi sebagai berikut.

“Kenapa kau menangis? Berkelahi di sekolah?” Tanya Ibu

Aku menggeleng. Terus menangis lagi. Lengan baju sekolahku telah basah oleh airmata dan ingus. Kalau pilek aku suka melap ingus ke pakaianku.

“ Lalu kenapa kau menangis?”

“ Kata kawan ku bapak telah mati dimakan tanah. Bapak enggak akan pulang lagi,” jawab ku mengulang perkataan teman-temanku. Lalu aku kembali menangis, lebih keras.

“ Kau di bohongi teman mu,” kata ibu.

“ Ibu yang berbohong kepada ku!” suaraku agak keras. Ibu terkejut. Mendengar ucapanku, tiba-tiba ibu berhenti dari pekerjaannya yang melipat pakaian Lisa usai diangkat dari jemuran. Ibu memandang wajahku dalam-dalam. Dan aku lihat mata ibu basah. Ibu menangis. Tiba-tiba Ibu bangkit dari duduknya, lalu ia memeluk tubuhku, juga merangkul tubuh Lisa. Sangat lama ibu berbuat begitu, hingga tangisnya reda.

“ Iya maafkan Ibu. Suatu hari nanti, kau akan mengerti apa yang terjadi,” ujar ibu.

Dialog yang terjalin diantara mereka menggambarkan kedekatan hubungan antara ibu dan anak. Suasana yang digambarkan adalah suasana siang hari di rumah. Ibu masih sibuk melipat kain yang baru diangkat dari jemuran. Sebenarnya upaya itu dilakukan agar tidak terlalu merasa sedih dengan percakapan yang dimulai oleh anaknya yang menuntut jawaban. Peralatan yang digunakan pada bagian ini adalah jemuran dan kain yang digunakan

ibu untuk melipat dan merapikan pakaian.

Menonton siaran televisi Beberapa hari sebelum bapak meninggal dunia, aku dengar pembicaraan antara bapak dan ibu. Bapak sering menyebut-nyebut BBM yang mau dinaikkan pemerintah.

“ Dimana-mana orang demo, Bu. Seperti demo tahun Sembilan delapan dulu.”

“ Demo apa, Pak?”

“ Demo nolak BBM.”

“ BBM kok ditolak, Pak?”

“ *Lah* iya, Bu. Harganya mau dinaikkan pemerintah. Itukan *nyusahkan* kita, orang miskin ini *toh?*”

“ Kenapa ya, Pak, pemerintah suka naikkan BBM?”

“ Entahlah, Bu, kok rasanya enak zaman Pak Harto dulu.”

“ Ssst... jangan ngomong itu, Pak. Nanti didemo juga, dianggap antek Orde Baru.”

“ Iya, aku Cuma *bayangin* zamanku dulu, semuanya serba murah dan enak *toh?*”

Salah satu alat yang berperan menjadi penghubung informasi dalam cerpen ini adalah televisi.

Banyak orang yang menggunakan televisi sebagai sarana pencari informasi yang terjadi dimana belahan dunia manapun. Rumah mereka dalam cerita cerpen ini juga memiliki televisi yang berfungsi menjadi penghubung informasi atau berita bagi banyak orang. Melalui kutipan di atas, dapat diperhatikan bahwa keluarga mereka adalah keluarga yang kurang mampu, dapat dilihat dari betapa susahnya kehidupan mereka kalau sampai pemerintah jadi menaikkan harga BBM yang disiarkan melalui televisi itu. Mereka sudah bisa membayangkan dampak yang terjadi pada keluarga mereka apabila harga BBM jadi dinaikkan. Dengan memperhitungkan penghasilan sebagai seorang nelayan yang tidak punya alat canggih untuk menangkap ikan.

Setelah pembicaraan itu bapak sering megeluhkan kesehatannya, batuk-batuk, dadanya sesak. Sementara televisi setiap hari menyiarkan berita demonstrasi mahasiswa dimana-mana.

“ Coba bayangkan, Bu. Seandainya uang untuk demo itu diberikan kepada kita saja, tentu

aku bisa beli kapal tonda,” ujar bapak disela sakitnya. Ibu diam tak begitu tertarik dengan membahas apa yang dikatakan bapak. Di masjid azan berkumandang.

Akhirnya pemerintah benar-benar menaikkan BBM, bensin khususnya. Itulah yang ditakutkan bapak.

Itulah yang dulu pernah dikatakan ibu padaku,

“ Suatu hari nanti kau akan tahu apa yang terjadi.”

Dan setelah aku benar-benar mengerti, barulah aku faham bahwa kematian bapak bukan karena batuk. Presiden tidak tahu tentang kematian bapak. Tidak juga disiarkan dilayar televisi seperti aksi unjuk rasa masyarakat menolak kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat itu.

Keadaan yang terjadi saat itu mengindikasikan suasana yang agak memanas. Akan tetapi, semuanya menjadi berubah saat bapak mendengar pemerintah benar-benar telah menaikkan harga BBM. Kesehatan bapak memburuk sejak saat itu. Dan ibu, Lisa dan aku melanjutkan hidup

yang berat tanpa bapak untuk membantu menopang perekonomian yang juga semakin buruk.

### Daftar Pustaka

- Pendidikan, Karier, Dan Rumah Tangga. *Jurnal. Metasastra* <http://bayu-xp.blogspot.com/2012/03/pengertian-dan-ciri-ciri-cerpen.html>
- Majalah Sastra. “Horison”. 2014. Jakarta
- Muhyidin, Asep. 2008. Representasi jawara dalam cerpen “pembelaan bah bela” karya moh. Wan anwar. *Jurnal. Metasastra*
- Munawaroh, Lailatul. 2008. Aktualisasi Diri Perempuan-Perempuan Odha (Orang Dengan Hiv/Aids) Dalam Kumpulan Cerpen Aku Kartini Bernyawa Sembilan. *Jurnal. Metasastra*
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Safi’I, Ahmad. 2011. Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan
- Pariyem Karya Linus Suryadi A.G: Tinjauan Psikologi Sastra. *Proposal Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarumpaet, Toha, Riris. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supriatin, Yeni, Mulyani. 2008. Dominasi ibu terhadap anak dalam cerpen “anak ibu”. *Jurnal. Metasastra*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Depdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Depdiknas
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halimah. 2008. Cerpen "Malin Kundang 2000", "Malin Kundang Pulang Kampung", Dan "Si Lugu Dan Malin Kundang"  
Dalam Tinjauan Intertekstual. *Jurnal. Metasastra*
- Herlina, Jujun. 2008. Tokoh Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Kedua: Antara